

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA DISLEKSIA

Nurhayani¹⁾, Ulina Rahmayani²⁾, Mara Untung Ritonga³⁾, Abdurahman Adisaputera⁴⁾
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: nurhayanimur045@gmail.com¹, ulinpasaribu322@gmail.com²,
marautungritonga@unimed.ac.id³, abas750@yahoo.co.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD IT Al Minah. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung pada penggunaan sebuah analisis yang lebih mendalam. Penulis memperoleh informasi bahwa siswa kelas I SD IT Al Minah berjumlah 23 siswa. Terdapat 5 siswa yang sudah mempunyai kemampuan membaca awal yang baik serta 20 siswa yang masih mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam memulai membaca. Media pembelajaran *flashcard* adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai bahan komunikasi guru selama proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Disleksia adalah suatu gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memproses informasi bahasa tertulis. Kondisi ini tidak terkait dengan inteligensi atau kemampuan akademik seseorang, tetapi lebih terkait dengan cara otak memproses informasi bahasa tertulis. Evaluasi dan refleksi untuk mengatasi siswa disleksia sangat penting untuk memastikan strategi yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka

Kata kunci: Media Pembelajaran *Flashcard*, Kemampuan Membaca, Siswa Disleksia

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of flashcard media to improve the reading ability of dyslexic students at SD IT Al Minah. The type of research used by the author is qualitative research, with a descriptive method. The qualitative research approach is a type of research that is descriptive and tends to use a more in-depth analysis. The author obtained information that there were 23 students in grade I of SD IT Al Minah. There are 5 students who already have good initial reading skills and 20 students who still have difficulty or inability to start reading. Flashcard learning media is a tool used by teachers as a communication material for teachers during the learning process in class to convey messages to students. Dyslexia is a neurological disorder that affects a person's ability to process written language information. This condition is not related to a person's intelligence or academic ability, but rather to the way the brain processes written language information. Evaluation and reflection to overcome dyslexic students are very important to ensure that the strategies implemented are effective and appropriate to their needs.

Keywords: *Flashcard Learning Media, Reading Ability, Dyslexia Student*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran, terutama di jenjang awal sekolah dasar (Azzahrah & Rustini, 2023). Membaca tidak hanya melibatkan aktivitas visual, seperti penglihatan dan gerak mata, tetapi juga kemampuan mental seperti pemahaman dan ingatan (Astuti et al., 2024). Namun, tidak semua anak dapat menguasai keterampilan

membaca dengan mudah. Beberapa di antaranya menghadapi hambatan spesifik yang memengaruhi perkembangan kemampuan tersebut, salah satunya adalah disleksia (Dewi et al., 2023).

Disleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang ditandai dengan kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja, meskipun anak memiliki tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-

rata. Gangguan ini bersumber dari kelainan neurologis yang memengaruhi cara otak memproses simbol-simbol bahasa tulis (Mustika et al., 2023). Anak dengan disleksia umumnya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, menyusun kata, serta memahami struktur fonologis bahasa. Gangguan ini dapat berdampak pada pencapaian akademik, bahkan menimbulkan tekanan sosial dan emosional jika tidak ditangani dengan tepat (Dewi et al., 2023).

Sayangnya, keberadaan siswa dengan disleksia sering tidak disadari oleh guru di kelas awal, sehingga mereka diperlakukan sama dengan siswa lainnya berdasarkan standar pembelajaran umum. Hal ini berisiko membuat anak dicap sebagai malas atau kurang cerdas, padahal mereka hanya memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda (Jannah et al., 2022). Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi yang tepat sangat diperlukan agar siswa dengan disleksia dapat berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun sosial.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam intervensi adalah penerapan media pembelajaran yang sesuai, seperti *flashcard*. *Flashcard* dapat menjadi alat bantu visual yang sederhana namun efektif dalam membantu siswa disleksia mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata dengan lebih mudah. Penggunaan media yang menarik dan interaktif ini diharapkan dapat memfasilitasi proses belajar membaca secara lebih menyenangkan dan bermakna (Khusna et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SD IT Al Minah, dari 23 siswa terdapat sekitar 20 siswa yang menunjukkan kesulitan dalam membaca awal, seperti belum mengenal alfabet, kesulitan mengeja, dan belum mampu menyusun kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan urgensi perlunya upaya khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Primasari, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran, khususnya *flashcard*, dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa disleksia. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman karakteristik kesulitan membaca siswa, faktor penyebab, serta solusi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik kesulitan membaca pada siswa disleksia di kelas awal? dan (2) Bagaimana penggunaan media *flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa disleksia?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang kaya berdasarkan data di lapangan. Dalam pendekatan ini, proses dan makna menjadi fokus utama, dengan teori berfungsi sebagai pemandu agar arah penelitian tetap relevan dengan realitas yang ditemukan di lapangan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Minah, yang berlokasi di Jalan Semar, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari tiga siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca (disleksia), sedangkan informan tambahan meliputi wali kelas dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar, wawancara semi-terstruktur dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, serta dokumentasi terkait perkembangan belajar siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara

tematik dengan mengikuti tahapan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disleksia sebagai Gangguan Spesifik Belajar

Disleksia merupakan gangguan neurologis yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami bahasa tulis, meskipun individu tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan di atas rata-rata (International Dyslexia Association, 2023). Gangguan ini bukan disebabkan oleh kurangnya pendidikan atau pengalaman, melainkan cara otak dalam memproses simbol bahasa.

Gejala disleksia bervariasi, namun beberapa yang umum meliputi kesulitan membaca dengan lancar dan akurat, kesulitan membedakan huruf-huruf mirip seperti “b” dan “d” atau “n” dan “m”, serta kesulitan memahami struktur bahasa. Faktor penyebab disleksia meliputi faktor genetik, neurologis, dan lingkungan (Mustika et al., 2023).

Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar merupakan fondasi awal yang penting dalam proses pembelajaran. Membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, pengucapan bunyi, serta penyusunan huruf menjadi kata. Jika siswa gagal dalam tahap awal ini, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di tingkat yang lebih tinggi (Maghfiroh & Bahrodin, 2022).

Hasil observasi awal di SD IT Al Minah menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas I belum mengenal alfabet, kesulitan mengeja, dan belum mampu menyusun kalimat sederhana. Beberapa siswa tampak kesulitan membedakan bunyi huruf di akhir kata serta menunjukkan kebingungan dalam membedakan huruf yang mirip bentuknya. Guru menyampaikan bahwa:

“Banyak siswa yang tampaknya belum menguasai dasar membaca, beberapa tampak gugup saat diminta mengeja atau membaca kata sederhana.”

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor penyebab kesulitan membaca terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, dan kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal mencakup metode mengajar, media pembelajaran yang digunakan guru, serta lingkungan keluarga (Adella & Lestari, 2024).

Menurut Frimals et al. (2024), media pembelajaran merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi dari guru ke siswa secara efektif. Media yang menarik dan sesuai karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan antusiasme dalam belajar membaca.

Flashcard sebagai Media Visual untuk Siswa Disleksia

Flashcard adalah kartu bergambar dengan dua sisi yang berisi huruf, kata, atau gambar, yang dirancang untuk merangsang daya ingat visual dan auditoris siswa (Tabuk & Banjar, 2023). Media ini memiliki potensi besar dalam pembelajaran membaca permulaan, karena dapat menyederhanakan informasi dan membuatnya lebih menarik.

Selama proses pembelajaran di SD IT Al Minah, penggunaan *flashcard* terbukti efektif. Siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf dan membaca sederhana. Guru menyatakan bahwa:

“Setelah menggunakan flashcard, siswa jadi lebih bersemangat. Mereka bisa lebih cepat mengenali huruf

dan berani mencoba membaca.”

Selain flashcard, media interaktif lain seperti papan suku kata, *pop-up book*, dan *big book* juga dapat digunakan, namun tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Komariah, 2023).

Selama penggunaan media *flashcard*, siswa tampak aktif dan menunjukkan minat belajar yang meningkat. Beberapa siswa dengan kemampuan lebih bahkan membantu teman sekelas yang kesulitan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa media yang sesuai dapat menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif. Siswa tampak antusias saat menunggu giliran membaca dan merasa senang ketika diberi pujian oleh guru (Ma'rufah, 2022).

Pujian sederhana ternyata dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmayanti et al., 2024), yang menekankan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa melalui pendekatan emosional dan interpersonal yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disleksia adalah suatu gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memproses informasi bahasa tertulis. Kondisi ini tidak terkait dengan inteligensi atau kemampuan akademik seseorang, tetapi lebih terkait dengan cara otak memproses informasi bahasa tertulis. Disleksia merupakan salah satu jenis ketidakmampuan belajar yang ditandai dengan ketidakmampuan anak membaca dan menulis. Penderita disleksia tidak hanya kesulitan membaca, namun juga kesulitan menyusun kata dari atas ke bawah atau kiri ke kanan. Penyebab gangguan disleksia masih belum sepenuhnya dipahami, namun beberapa faktor yang diyakini dapat menyebabkan disleksia adalah faktor genetik, faktor neurologis, dan faktor lingkungan.

evaluasi dan refleksi dalam mengatasi disleksia dapat membantu individu dengan disleksia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang disleksia. Evaluasi dan refleksi dalam mengatasi disleksia pada peserta didik sangat penting untuk memastikan strategi yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 995. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3564>
- Astuti, H. P., Syafitri, K. D., & Ruby, A. C. (2024). Analisis Penggunaan Media Papan Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4, 13–21. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/download/5631/2709>
- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806–1811. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>
- Dewi, K. A. T. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis pada Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 174–181. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.788>
- Fiantika. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue 3).
- Frimals, A., Wulandari, B. A., Dasar, M. P.,

- Jambi, U., Flashcard, M., Silaba, M., Beginning, I., Using, R., Media, F., The, W., & Method, S. (2024). Peningkatan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard dengan Metode Silaba Terhadap Siswa Disleksia Kelas II SLBN 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 9(1), 1–8. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/download/24205/18647>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115–120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Komariah, I. (2023). Penggunaan Media Flashcard Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Diseleksia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5834–5840. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1271>
- Ma'rufah, K. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Flash Card. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 523–530. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Maghfiroh, N. L., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 69–78. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.39571>
- Primasari, I. F. N. D. (2021). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rahmayanti, R., Nurputri, S., Utami, T., Kamelo, N., Ma, M., Hasyim, A. F., & Sulaeman, Y. (2024). Pendampingan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia Melalui Media Flashcard. *STKIP Syekh Manshur*, 01(September), 9–13. <https://ojs.pgdsdm.id/index.php/sm/article/download/3/3>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). Metode System Literature Review Analisis Penggunaan Flashcard Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak SD. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 349–365. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/download/9646/7583>